

## Pengaruh Label Halal Terhadap Minat Beli Obat Bebas dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Kota Bandung)

Anisa Fitriani\*

*Ekonomi Islam, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran*

**Abstrak:** The aim of this research is to determine the effect of the halal label on interest in buying over-the-counter medicines with religiosity as a moderating variable in the communities of Bandung City. This research used 120 respondents as samples. Data was obtained through distributing questionnaires. The analysis technique used in this research is the Structural Equation Modeling method and for data processing using the SmartPLS 3.0 program. The results obtained are that the halal label has a significant effect on purchase intention, religiosity has a significant effect on purchase intention, while religiosity is not able to moderate the relationship between the halal label and purchase intention.

### Riwayat Artikel

Received: 24-09-2023

Accepted: 5-10-2023

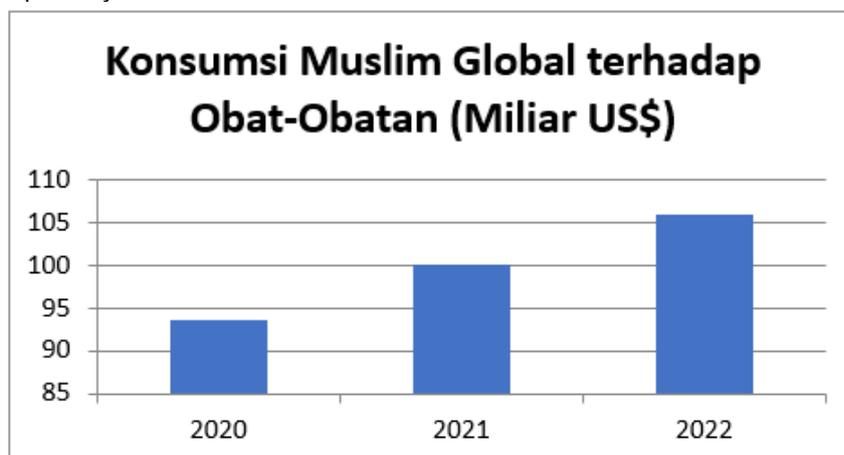
### Kata kunci

Halal Label, Religiosity, Purchase Intention, Over-the-Counter Medicine

### Pendahuluan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2022) total populasi penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2022 mencapai 275,77 juta jiwa. Serta berdasarkan data dari dataindonesia.id yang mengutip dari laporan The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC) populasi umat muslim di Indonesia mencapai 86,7% atau sebanyak 237,56 juta jiwa dari total populasi penduduk di Indonesia. Jumlah tersebut menghantarkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah populasi umat Islam terbanyak di dunia mengalahkan populasi umat muslim yang ada di Pakistan yang mencapai 213,27 juta jiwa dan India dengan jumlah populasi umat muslim sebanyak 206,11 juta jiwa (Rizaty,2023).

Halal dalam Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Halal merupakan suatu keharusan yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim dalam memenuhi kebutuhan. Kebutuhan merupakan segala hal yang dibutuhkan agar manusia dapat bertahan hidup, misalnya dengan melakukan kegiatan konsumsi. Islam mewajibkan manusia untuk mengkonsumsi produk-produk seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan lain sebagainya yang sesuai dengan syariat Islam dan sudah jelas status kehalalannya. Hal tersebut sudah jelas diperintahkan oleh Allah SWT dalam AL-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 dan 172.



Gambar. 1: Konsumsi Muslim Global terhadap Obat-Obatan

Berdasarkan laporan State of the Global Islamic Economy Report tahun 2022, total pengeluaran muslim global pada tahun 2021 untuk produk halal seperti makanan, minuman, obat-obatan, busana, kosmetik, wisata serta media mencapai US\$2 triliun. Pada gambar 1.1 tahun 2021 pengeluaran obat-obatan muslim global meningkat sebesar 6,5% dari tahun 2020 yaitu US\$93,5 miliar menjadi US\$100 miliar. Dan pada tahun 2022 pengeluaran obat-obatan meningkat sebesar 6,7% atau sebesar US\$106 miliar. Diperkirakan pada tahun 2025 pengeluaran untuk obat-obatan akan mencapai US\$129 miliar. Sedangkan untuk pengeluaran dalam negeri sendiri Indonesia mengeluarkan US\$5.4 miliar untuk konsumsi obat-obatan pada tahun 2021. Menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengeluaran untuk obat-obatan terbesar di antara negara-negara ASEAN.

Melihat perkembangan industri farmasi di Indonesia saat ini terdapat beberapa perusahaan farmasi di Indonesia di antaranya ada Biofarma, Indofarma, Phapros dan Kimia Farma yang merupakan perusahaan farmasi milik BUMN, Selanjutnya ada beberapa perusahaan farmasi lokal seperti Dexa Medica, Kalbe dan Konimex. Kemudian untuk perusahaan farmasi asing yang ada di Indonesia antara lain Bayer, Merck dan Pfizer (Mubarak, 2023).

Swamedika atau pengobatan sendiri merupakan suatu bentuk pengobatan diri menggunakan obat-obatan untuk mengobati gejala penyakit ringan yang tidak diresepkan oleh dokter (Medisa *et al*, 2020). Obat yang biasa dipakai untuk swamedika biasanya merupakan obat bebas atau obat OTC (over the counter) untuk meredakan gejala. Obat merupakan perpaduan bahan yang termasuk jenis produk biologi yang dipakai untuk mengidentifikasi sistem patologi dan fisiologi guna mendiagnosis, mencegah, serta menyembuhkan manusia (Kementerian Kesehatan, 2011). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 949/Menkes/Per/VI/2000 obat memiliki beberapa jenis, di antaranya ada obat bebas. Obat bebas merupakan obat-obatan yang diperjual belikan secara bebas dan dapat dikonsumsi tanpa adanya resep dokter. Obat biasanya mudah didapatkan karena biasa dijual di warung, apotek. Obat bebas memiliki ciri yaitu memiliki tanda atau logo khusus yaitu lingkaran warna hijau serta garis hitam. Obat bebas biasanya digunakan untuk mengobati gejala-gejala kesehatan yang ringan dan umum. Beberapa contoh obat bebas yang ada di pasaran yaitu paracetamol, oskadon, promag, waisan, panadol, bintang toejoe, bodex dan lain-lain.

Jaminan atas produk halal saat ini menjadi kebutuhan bagi umat muslim, termasuk obat-obatan dan produk farmasi lainnya. Memastikan produk yang dikonsumsi telah berlabel halal merupakan keharusan bagi setiap umat muslim. Ditambah dengan penyebaran virus corona menjadikan kebersihan serta kualitas produk yang dikonsumsi menjadi lebih penting dari sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga diri agar terhindar dari penyebaran virus yang terjadi (Kasri *et al*, 2021). Pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal. Di mana dipasal 1 disebutkan bahwa produk yang masuk, beredar dan diperjual belikan di Indonesia harus memiliki label halal dengan tujuan meningkatkan standar keamanan produk guna melindungi konsumen. Khusus dalam bidang kesehatan Islam mengenal istilah diskresi dimana individu dapat mengkonsumsi atau menggunakan obat-obatan yang mengandung bahan haram ketika berada dalam kondisi darurat yang dapat mengancam nyawa.

Besarnya angka pengeluaran untuk obat-obatan yang sebelumnya telah dijelaskan berbanding terbalik dengan jumlah obat yang beredar di Indonesia dan telah memiliki label halal. Dikutip dari laman halalmui.org, Agusdini Banun menuturkan bahwa pada tahun 2021 hanya ada 2.586 obat serta vaksin yang beredar di Indonesia dan telah memiliki label halal dari total 19.483 produk farmasi yang tercatat di BPOM. Salah satu penyebab kurangnya perkembangan sertifikasi halal bagi produk farmasi di Indonesia karena 95% bahan baku industri farmasi masih diimpor dari negara lain seperti Tiongkok, Amerika, India serta Eropa. Dimana negara-negara tersebut termasuk negara dengan mayoritas penduduknya merupakan nonmuslim (Nadha, 2022). Literasi atau kesadaran masyarakat akan obat-obat halal yang masih rendah (DinarStandard, 2022). Kemudian kurangnya tenaga kerja yang memiliki pemahaman terkait penerapan persyaratan syariah dalam industri halal khususnya dalam bidang farmasi (UNAIR NEWS, 2021).

Nilai-nilai spiritual dan religiusitas akan mempengaruhi perilaku dan tindakan serta menjadi landasan perilaku secara langsung dan pada akhirnya berdampak pada pilihan produk yang mereka

konsumsi (Mahendri, 2020). Wilson dan Liu berpendapat bahwa halal adalah konsep sentral dalam syariah dan keyakinan muslim yang mencakup filosofi yang lebih luas dari sekedar merek produk atau pemasaran itu merupakan etos dan kode etik moral dengan sikap etis yang kuat (Noordin dalam Hasibuan, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait hal apa saja yang mempengaruhi minat beli obat pada masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Bandung.

## Tinjauan Pustaka

### Label Halal

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal label halal merupakan label atas kehalalan sebuah produk. BPJPH juga memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mencabut sertifikat halal serta label halal pada produk. BPJPH memiliki wewenang untuk menetapkan label halal yang akan digunakan dalam skala nasional. Logo halal merupakan tanda apabila suatu produk telah sesuai dengan syariat Islam dan boleh dikonsumsi oleh umat muslim. Konsumen muslim memandang label halal sebagai tanda bahwa sebuah produk bersih, aman, serta berkualitas tinggi. Untuk konsumen muslim, halal merupakan sebuah keharusan.

### Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang memiliki arti pengabdian terhadap agama, atau biasa disebut keshalihan. Sedangkan dalam bahasa latin, religiusitas berasal dari kata *relegare* yang memiliki arti mengikat erat. Di mana religiusitas merupakan ekspresi individu berkaitan dengan nilai, ritual, system keyakinan serta hukum (Thontowi, 2002). Religiusitas merupakan suatu gairah keagamaan bagi seseorang yang menyangkut simbol-simbol, kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku yang didorong oleh unsur-unsur spiritual (Mahendri *et al*, 2020).

### Minat Beli

Minat beli merupakan sikap yang muncul dari konsumen atas keinginan untuk memiliki sebuah objek atau produk. Keputusan ini mendapat pengaruh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap nilai suatu produk baik dalam segi kualitas, manfaat dan lainnya. Apabila manfaat dari suatu produk dirasakan lebih tinggi dibandingkan dengan pengorbanan ketika mendapatkan produk tersebut, konsumen cenderung akan terdorong untuk membelinya. Begitupun sebaliknya jika pengorbanan untuk mendapatkan suatu produk lebih besar dibandingkan dengan manfaat produknya, konsumen enggan untuk membeli produk tersebut (Kotler & Keller, 2016).

### Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menjelaskan secara konkrit, rasional, terukur serta sistematis (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan bersifat deduktif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Structural equation modeling* dan untuk pengolahan datanya menggunakan program SmartPLS 3.0.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data menggunakan metode *Structural equation modeling* dan untuk pengolahan datanya menggunakan program SmartPLS 3.0, sebagai berikut:

### Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Loading Factor	R Kritis	Kriteria (Loading Factor > 0,7)
X*Z	0,754	0,7	Valid
x.1	0,770	0,7	Valid

Variabel	Loading Factor	R Kritis	Kriteria (Loading Factor > 0,7)
x.1	0,885	0,7	Valid
x.3	0,754	0,7	Valid
y.1	0,804	0,7	Valid
y.2	0,789	0,7	Valid
y.3	0,812	0,7	Valid
y.4	0,767	0,7	Valid
z.1	0,754	0,7	Valid
z.2	0,773	0,7	Valid
z.3	0,790	0,7	Valid
z.4	0,807	0,7	Valid
z.5	0,730	0,7	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil *loading factor* yang, seluruh indikator dari variabel yang digunakan dinyatakan valid karena memiliki nilai >0,70. Langkah selanjutnya yaitu menguji nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE dapat dikatakan baik jika memiliki nilai >0,50.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Label Halal	0,737	0,846
Minat Beli	0,807	0,873
Moderating Effect	1,000	1,000
Religiusitas	0,830	0,880

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih tinggi dari 0,7. Hal ini berarti seluruh item pertanyaan yang dimiliki setiap variabel ialah reliabel.

### Uji R-Square

Tabel 3. Hasil R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Minat Beli	0,422	0,407	Moderat

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil di atas, nilai dari R-Square adjusted yang didapat sebesar 0,407. Hal tersebut berarti variabel minat beli dijelaskan oleh variabel label halal sebesar 40%. Sedangkan untuk 60% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Goodness of Fit

Tabel 4. Hasil Goodness of Fit

	Nilai AVE	R-Square
Label Halal	0,648	
Minat Beli	0,633	
Moderating Effect 1	1,000	
Religiusitas	0,595	
Rata-Rata	0,719	0,422

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\ \text{GoF} &= \sqrt{0,719 \times 0,422^2} \\ \text{GoF} &= 0,5508 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai GoF yang didapat sebesar 0,5508. Berdasarkan kriteria dimana nilai GoF = 0,1 termasuk kecil, jika nilai GoF = 0,25 maka termasuk medium dan terakhir jika nilai GoF = 0,38 termasuk besar. Jika melihat nilai Gof yang didapat dalam peneitian ini termasuk besar yaitu sebesar 0,5508 hal itu berarti model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai serta menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

	Path Coefficient	T-Statistics	P-Value	Keterangan
Label Halal → Minat Beli	0,191	2,317	0,021	Berpengaruh Positif Signifikan
Moderating Effect → Minat Beli	-0,036	0,426	0,670	Tidak Berpengaruh
Religiusitas → Minat Beli	0,553	6,413	0,000	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan nilai yang didapat bahwa nilai T-Statistic yang didapat yaitu sebesar 2,317 > 1,98, nilai P-Value yang didapat sebesar 0,021 < 0,05 dan untuk nilai *path coefficient* sebesar 0,191. Itu berarti variabel label halal berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli obat bebas. Berdasarkan nilai yang didapat bahwa nilai T-statistic yang didapat sebesar 6,413 > 1,98, nilai P-Value yang didapat sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai *path coefficient* sebesar 0,553. Itu berarti variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli obat bebas pada masyarakat di kot Bandung. Berdasarkan nilai T-Statistic yang didapat sebesar 0,426 < 1,98, nilai P-Value yang didapat sebesar 0,670 > 0,05 dan nilai *path coefficient* sebesar -0,036. Itu berarti religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan antara label halal terhadap minat beli.

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh label halal terhadap minat beli obat bebas dengan religiusitas sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel label halal berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli obat bebas. Hal ini berarti Kota Bandung menjadikan label halal sebagai faktor pertimbangan dalam melakukan pembelian obat bebas. Oleh karena itu dengan adanya label halal yang tertera dalam kemasan dapat meningkatkan minat beli obat bebas.
- Variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli obat bebas pada masyarakat di kota Bandung. Dimana tingginya tingkat religiusitas berbanding lurus dengan tingginya minat seseorang dalam membeli produk halal.
- Setelah dilakukan moderasi didapatkan hasil bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan antara label halal terhadap minat beli atau religiusitas memperlemah hubungan antara label halal terhadap minat beli obat bebas. Hal ini diartikan jika masyarakat Kota Bandung belum sepenuhnya menjadikan label halal sebagai faktor utama dalam membeli obat bebas walaupun tingkat religiusitas dalam dirinya tinggi.

### Referensi

- Badan Pusat Statistika (BPS). 2022. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> (diakses Mei 2023)
- DinarStandard. (2022). *State of Global Islamic Economy Report 2022*. <https://www.dinarstandard.com/post/state-of-the-global-islamic-economy-report-2022>

- Hasibuan, S. et al. (2020). The Effect of Health and Religious Beliefs on Consumer Consciousness of Using Halal Cosmetics. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. P. 239-249
- Kasri, R. A., Ahsan, A., Widiatmoko, D., Hati, S. R. H. (2021). *Intention to consume halal pharmaceutical products:evidence from Indonesia*. *Journal of Islamic Marketing*. *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 14 No. 3, pp. 735-756. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2021-0192>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Managemen, 15<sup>th</sup> edition*. Pearson.
- Mahendri, W., Darsono, J. T., and Firdiansjah, A. (2020), The Influence of Religiosity and Halal Label through Halal Awereness Purchase Decisions, *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*.
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). Public knowledge of self-medication in Ngaglik subdistrict of Sleman regency. *JKKI: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 250–256. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol11.Iss3.art6>
- Mubarok, M., F. (2023). Top 10 Perusahaan Farmasi Terbear Indonesia Terbaru. <https://farmasiindustri.com/industri/top-10-perusahaan-farmasi-indonesia.html>
- Nadha, C. (2022). *Menjamin Obat Halal, Kemenkes Dorong Industri Farmasi Indonesia Produksi Bahan baku Sendiri*. <https://halalmui.org/menjamin-obat-halal-kemenkes-dorong-industri-farmasi-indonesia-produksi-bahan-baku-sendiri/> (diakses Mei 2023)
- Rizaty, M. A. (2023). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022> (diakses Mei 2023)
- Setditjen Farmalkes Kementerian Kesehatan. (2011). Apa itu Obat? <https://farmalkes.kemkes.go.id/ufaqs/apa-itu-obat/#:~:text=Obat%20adalah%20bahan%20atau%20paduan,kesehatan%20dan%20kontrasepsi%2C%20untuk%20manusia.> (diakses Mei 2023).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Thontowi, A. (2002). HAKEKAT RELIGIUSITAS. [sumsel.kemenag.go.id](http://sumsel.kemenag.go.id)
- UNAIR NEWS. (2021). *Siapkah Apoteker Memproduksi Obat Halal pada Industri Farmasi di Indonesia*. <https://news.unair.ac.id/2021/12/20/siapkah-apoteker-memperoduksi-obat-halal-pada-industri-farmasi-di-indonesia/> (diakses Mei 2023).